

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang fokus untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu gejala serta keadaan sosial (Maman, 2002). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode deskriptif bertujuan menjelaskan keadaan sesuatu saat penelitian berlangsung. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis kualitatif, yaitu pendekatan yang menjelaskan data-data dengan susunan kalimat deskriptif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran real yang terdapat di lapangan pada suatu keadaan tertentu. Pendekatan deskriptif diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang peristiwa, situasi sosial, interaksi, peran dan kependudukan disuatu daerah.

Penelitian dengan judul Karakter Kewirausahaan Petani Jambu Air akan dilakukan di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan cara purposif atau disengaja dengan kriteria. Penetapan Kecamatan Wonosalam ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Wonosalam merupakan salah satu sentra jambu air di Kabupaten Demak
2. Banyak masyarakat yang menjalankan usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam

#### **A. Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan jumlah yang mencakup keseluruhan dari apa yang akan diamati. Populasi tidak hanya manusia (orang), melainkan dapat berupa makhluk hidup lain atau bahkan benda mati lain yang akan diteliti seperti populasi tanaman jambu air contohnya (Nisfiannoor, 2009). Sedangkan sampel merupakan bagian

dari populasi yang diambil untuk diteliti. Jumlah sampel yang digunakan tidak boleh minim, karena jumlah sampel yang kecil memungkinkan data yang diperoleh bersifat representatif yang berarti data tidak dapat dipercaya. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan teknik atau metode untuk melakukan pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana). *Simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel dari sebuah populasi secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih atau terambil tanpa melihat strata yang ada pada populasi tersebut.

Pada penelitian ini populasi adalah petani yang bergabung dalam 3 Gapoktan yang berada pada 3 desa terpilih yaitu Sidumulyo, Kendaldoyong dan Mranak. Pemilihan tiga desa ini karena merupakan daerah yang memiliki jumlah petani jambu air yang banyak dan berada di daerah sentra produksi jambu air Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Jumlah petani populasi yaitu 1.091 petani yang tersebar dalam 3 gapoktan dengan jumlah masing-masing populasi sebesar 511 petani Sido Maju (Sidomulyo), 295 petani Sekar Tani (Mranak), dan 285 petani Tani Sentosa (Kendaldoyong). Jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 72 petani. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dihitung dengan rumus perhitungan Sugiarto (2003) sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Z = Derajat kepercayaan (95% = 1,96)

S<sup>2</sup> = Varian sampel (5%)

d = Derajat penyimpangan (5%)

Sedangkan untuk penyebaran jumlah sampel pada masing-masing gapoktan ditentukan menggunakan metode *propotional random sampling*. Penentuan jumlah sampel per-Gapoktan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah sampel gapoktan ke- $i$

$N_i$  = Jumlah petani gapoktan ke- $i$

$N$  = Jumlah populasi petani

$n$  = Jumlah sampel petani

Perhitungan menggunakan rumus tersebut memperoleh hasil bahwa sampel yang akan diambil pada masing-masing gapoktan adalah sebesar 34 petani Sido Maju Desa Sidomulyo, 20 petani Sekar Tani Desa Mranak, dan 18 petani Tani Sentosa Desa Kendaldoyong.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diberikan langsung oleh sumber data kepada pengumpul data (Sugiono, 2017). Penelitian ini memperoleh data primer langsung dari petani tentang biodata petani, karakter kewirausahaan yang dimiliki petani serta data-data lain yang dipandang perlu dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data primer adalah:

1. Metode *interview* (wawancara) digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dan guna menggali informasi tambahan yang bersifat khusus secara mendalam dari para petani.

2. Metode kuesioner (angket) dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis dan tersrtuktur kepada petani untuk menggali informasi umum dari petani.

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama data. Peneliti memperoleh data melalui instansi terkait yang memeiliki hubungan dengan sumber data dan sesuai dengan tema penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini berupa keadaan umum wilayah, pemetaan pertanian serta tingkat produksinya, kependudukan dan keadaan pertanian secara umum. Metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan melakukan survei serta pengumpulan data dan pustaka dari instansi terkait yang dalam hal ini adalah Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Demak.

### **C. Asumsi**

Pada penelitian ini ditetapkan sebuah asumsi yang dianggap general untuk semua responden. Asumsi yang di tetapkan adalah semua petani jambu air memiliki orientasi bisnis

### **D. Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini memiliki beberapa variabel yang digunakan untuk membantu dan mendukung dalam pengkajian masalah. Untuk memperoleh kesamaan pemahaman terkait konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini maka dipandang perlu untuk dijelaskan. Variabel yang ada pada penelitian ini antara lain:

1. Karakter kewirausahaan petani jambu air adalah watak atau sifat-sifat yang terdapat dalam diri petani jambu air untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Karakter kewirausahaan yang diukur adalah *internal locus to*

*control*, motivasi, kreativitas, keberanian mengambil keputusan dan membangun hubungan sosial.

2. *Internal locus to control* adalah keyakinan yang terdapat pada diri petani bahwa segala sesuatu yang menimpa dan terjadi pada dirinya masih dalam kendalinya. Petani beranggapan apa yang didapatkan baik itu keberhasilan maupun kegagalan merupakan akibat dari apa yang dia kerjakan. Dengan adanya karakter ini petani tidak akan menyalakan orang lain akan kegagalannya. Pengukuran indikator dilakukan dengan 5 kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator yang diukur untuk mengetahui karakter *internal locus to control* adalah : a) Usaha keras untuk mencapai kebutuhan hidup, b) Keberhasilan adalah hasil kerja keras, c) Semua masalah dapat diselesaikan petani
3. Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri petani, sehingga menyebabkan petani melakukan usahatani jambu air. Pengukuran indikator dilakukan dengan 5 kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator yang diukur untuk mengetahui karakter motivasi adalah : a) Usahatani jambu air menjanjikan, b) Bertani adalah profesi satu-satunya, c) Banyak petani yang membudidayakan jambu air.
4. Kreativitas adalah kemampuan dalam diri petani untuk menciptakan, merubah serta membuat sebuah ide yang berbeda. Kreativitas petani akan menentukan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masa. Pengukuran indikator dilakukan dengan 5 kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator yang diukur untuk mengetahui karakter kreativitas adalah : a) Sistem cocok tanam yang berbeda, b) Pengadaan

- bibit sendiri, c) Pengadaan pupuk sendiri, d) Memiliki ide untuk pengembangan usahatani jambu air.
5. Keberanian mengambil keputusan merupakan suatu kondisi dimana petani dihadapkan dengan suatu keadaan harus mengambil dan memilih suatu keputusan beserta resiko-resikonya. Pengukuran indikator dilakukan dengan 5 kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator yang diukur untuk mengetahui karakter keberanian mengambil keputusan adalah : a) Keyakinan petani, b) Terdapat dukungan keluarga, c) Terdapat dukungan kelompok tani, d) Adanya peluang.
  6. Membangun hubungan sosial merupakan interaksi baik yang dilakukan oleh petani dengan orang lain untuk mendorong dan meningkatkan peluang keberhasilan. Pengukuran indikator dilakukan 5 kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator yang diukur adalah a) Keaktifan dalam kegiatan kelompok tani, b) Dapat bekerjasama, c) Memiliki kemampuan untuk meminta tolong dan saran.
  7. Variabel internal merupakan faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan petani jambu air dan berasal dari dalam diri petani itu sendiri. Pada penelitian ini faktor internal meliputi
    - a. *Skill* merupakan kemampuan yang dimiliki petani jambu air untuk menunjang keberhasilan usahatani. Indikator yang digunakan untuk mengukur skill adalah a) penerapan teknologi budidaya dan b) Kemampuan kepemimpinan. Semua indikator diukur menggunakan skor 1-5 dengan 5 kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

- b. Pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani jambu air, pendidikan diukur dalam tahun
  - c. Pengalaman merupakan lamanya petani jambu air melakukan usahatani jambu air dari awal sampai penelitian dilakukan, diukur dalam tahun.
8. Variabel eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan petani jambu air dan berasal dari luar diri petani. Pada penelitian ini faktor eksternal meliputi
- a. Permodalan yaitu faktor yang berupa sebuah keadaan input yang dimiliki oleh petani dalam hal ini untuk melakukan usaha tani jambu air dan mempengaruhi karakter kewirausahaan petani. Indikator yang diukur adalah a) Ketersediaan modal, b) Kemudahan dalam memperoleh modal. Semua indikator diukur dengan 5 kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
  - b. Orientasi pasar merupakan aktivitas yang dilakukan petani untuk membuat konsumen jambu air merasa puas dengan kualitas produksi sehingga dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha. Indikator yang diukur adalah a) perlakuan pasca panen berupa grading dan sortasi, b) Menjual dalam bentuk olahan. Semua indikator diukur dengan 5 kategori penilaian yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.
  - c. Mitra dan relasi merupakan suatu jaringan yang dibangun oleh petani untuk menunjang kelancaran dan kelangsungan usaha yang sedang dijalani. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah a) jumlah penyedia input b) Jumlah alternatif tempat penjualan hasil. Semua indikator

diukur dengan skala 1 untuk jawaban memiliki satu mitra skala 2 untuk jawaban 2 mitra dan 3 untuk jawaban >3 mitra.

- d. Dukungan pemerintah adalah semua bentuk dorongan dan bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani untuk mengembangkan usahatani jambu air. Indikator yang diukur a) Bantuan yang didapatkan petani diukur dengan skala 2 untuk adanya bantuan, dan skala 1 untuk tidak adanya bantuan b) Pemberian pelatihan oleh pemerintah diukur dengan intensitas pemberian pelatihan dalam setahun
9. Petani dengan karakter kewirausahaan yang kuat adalah petani yang memperoleh skor kewirausahaan diatas rata-rata.
10. Petani dengan karakter kewirausahaan yang lemah adalah petani yang memperoleh skor kewirausahaan dibawah rata-rata.
11. Petani jambu air adalah petani yang melakukan budidaya jambu air

#### **E. Teknik Analisis**

Analisis yang dilakukan mengacu kepada rumusan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani jambu air, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter kewirausahaan pada petani jambu air serta mengetahui hubungan tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air dengan pendapatan serta produksi usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Penelitian tentang karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode analisis Skala Likert serta analisis Regresi Berganda dengan aplikasi Eviews. Untuk pengukuran hubungan tingkat karakter kewirausahaan

petani dengan produksi dan pendapatan dianalisis menggunakan teknik korelasi rank spearman di aplikasi SPSS. Masing-masing teknik analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Analisis Skoring Terhadap Karakter Kewirausahaan Yang Dimiliki Petani (Skala Likert)**

Untuk melihat tingkat keadaan indikator karakter kewirausahaan pada diri petani, perhitungan pada penelitian ini menggunakan *skala likert*. Metode Skala Likert merupakan metode cara pengukuran dengan memberikan pertanyaan positif ataupun negatif secara langsung kepada responden dan kemudian dijawab dengan “tidak pernah melakukan”, “jarang melakukan”, “kadang-kadang melakukan”, “sering melakukan”, dan “selalu melakukan”. Jawaban tersebut kemudian ditulis dengan skor secara runtut dari 1 sampai dengan 5. Kemudian skor ditabulasi untuk mengetahui tingkat keadaan atas pertanyaan-pertanyaan (Rianse, 2012).

Pada penelitian ini data indikator yang diukur diperoleh langsung dari petani melalui wawancara yang berdasarkan komponen-komponen yang telah disusun. Skor akan diberikan terhadap indikator-indikator variabel karakter kewirausahaan petani jambu air. Skor diberikan dalam 5 skala. Indikator dengan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1, jawaban tidak setuju diberi skor 2, jawaban ragu-ragu diberi skor 3, jawaban setuju diberi skor 4 dan jawaban sangat setuju diberi skor 5.

Data yang didapatkan lapangan kemudian dimasukkan dalam tabulasi sederhana menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dilakukan olah data. Uji olah data Karakter kewirausahaan petani jambu air di Kabupaten Demak dilakukan menggunakan indikator-indikator yang diberi skor. Indikator karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam dapat dilihat dari rincian berikut:

Tabel 2. Rincian indikator karakter kewirausahaan

No	Indikator	Skor Penerapan	
		Terendah	Tertinggi
<i>Internal Locus to Control</i>			
1	Usaha keras untuk mencapai kebutuhan hidup	1	5
2	Keberhasilan adalah hasil kerja keras	1	5
3	Semua masalah dapat diselesaikan petani	1	5
<i>Motivasi</i>			
4	Usahatani jambu air menjanjikan	1	5
5	Bertani adalah profesi satu-satunya	1	5
6	Banyak petani yang membudidayakan jambu air.	1	5
<i>Kreativitas</i>			
7	Sistem cocok tanam yang berbeda	1	5
8	Pengadaan bibit sendiri	1	5
9	Pengadaan pupuk sendiri	1	5
10	Memiliki ide untuk pengembangan usahatani jambu air.	1	5
<i>Keberanian Mengambilan Keputusan</i>			
11	Keyakinan petani	1	5
12	Terdapat dukungan keluarga	1	5
13	Terdapat dukungan kelompok tani	1	5
14	Adanya peluang.	1	5
<i>Membangun Hubungan Sosial</i>			
15	Aktif dalam kegiatan kelompok tani	1	5
16	Bisa bekerjasama dengan orang lain	1	5
17	Memiliki kemampuan untuk meminta tolong dan saran.	1	5
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>85</b>

Setelah melakukan tabulasi dan diperoleh data, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk melihat tingkat karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh petani jambu air di Kabupaten Demak. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan indikator kedalam dua kategori yaitu karakter lemah dan karakter kuat.

Untuk melakukan pengukuran kategori dari indikator, maka digunakan rumus interval

$$Interval = \frac{\sum Skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kelas}$$

Perhitungan pada penelitian ini sebagai berikut

$$Interval = \frac{85 - 17}{2} = 34$$

Dari hasil perhitungan interval maka dapat ditentukan kelas kategori tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air. Pembagian kelas kategori dapat dituliskan seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Penentuan tingkat karakter kewirausahaan

Skor	Pencapaian Skor	Tingkat Karakter
17-85	17 – 50	Lemah
	51 – 85	Kuat

Untuk kategori skor pada setiap variable dilakukan menggunakan rumus interval. Dari hasil perhitungan kemudian ditentukan kelas dan tingkat kategori capaian skor karakter variable. Pembagian kelas kategori dapat dituliskan seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4. Penentuan tingkat indikator

Skor	Pencapaian Skor	Tingkat Indikator
1-5	1,00 – 2,99	Lemah
	3,00 – 5,00	Kuat

## 2. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Karakter Kewirausahaan Petani Jambu Air

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap karakter kewirausahaan petani jambu air di Kabupaten Demak dilakukan terhadap faktor-faktor yang telah dirumuskan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis secara bersamaan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus berikut ini:

$$K_j = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_5X_5 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + d$$

Keterangan :

$K_j$	= Karakter kewirausahaan petani jambu air
$\beta_0$	= Konstanta
$X_1$	= Skill
$X_2$	= Pendidikan (th)
$X_3$	= Pengalaman (th)
$X_4$	= Lingkungan
$X_5$	= Orientasi pasar
$X_6$	= Mitra dan relasi
$X_7$	= Dukungan pemerintah
$d$	= <i>Dummy</i> (Penerimaan bantuan)
	1 untuk petani yang menerima bantuan
	0 untuk petani yang tidak menerima bantuan

Pada penelitian ini variabel skor karakter kewirausahaan petani jambua air termasuk data ordinal. Data ordinal adalah jenis data yang didapatkan dari pengkategorian atau pengklasifikasian. Ciri-ciri data ordinal posisi antar kategorinya tidak setara , kategori sangat puas tidak setara dengan kategori puas begitu juga seterusnya. Selain itu data ordinal juga tidak dapat dioperasikan menggunakan oprasi matematika, contohnya kategori puas tidak bisa dijumlahkan dengan kategori puas untuk menghasilkan kategori sangat puas. Dikarenakan data variabel karakter kewirausahaan adalah data ordinal maka untuk analisis menggunakan regresi berganda dengan aplikasi E-Views data tersebut dirubah dalam bentuk persentase capaian skor. Capaian skor pervariabel dapat dicari menggunakan rumus :

$$\text{persentase capaian skor} = \frac{\text{Skor} - \text{capaian terendah}}{\text{capaian tertinggi}} \times 100\%$$

Pengujian ada atau tidaknya pengaruh dari faktor-faktor variabel bebas (X) terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air (Y) dilakukan

menggunakan analisis statistik E-Views. Untuk pengambilan kesimpulan maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Ho:  $\alpha_i = 0$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam

Ha:  $\alpha_i \neq 0$ , artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

$\alpha_i > 0$ , artinya variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

$\alpha_i < 0$ , artinya variabel bebas memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air di Kecamatan Wonosalam.

### **3. Analisis Hubungan Tingkat Karakter Kewirausahaan Petani Jambu Air dengan Produksi dan Pendapatan Usahatani Jambu Air**

Analisis hubungan antara tingkat karakter kewirausahaan petani dengan produksi dan pendapatan usahatani jambu air di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak di hitung menggunakan *korelasi rank spearman*. Analisis ini melihat seberapa tinggi hubungan antara tingkat karakter kewirausahaan petani jambu air dengan produksi dan pendapatan uahatani jambu air. Untuk analisis karakter kewirausahaan petani menjadi variabel Y (*independent*) dan produksi dan pendapatan usahatani menjadi variabel X (*dependent*). Variabel produksi diambil dari data hasil panen jambu dalam satu musim panen terakhir dan diukur dalam kg. Variabel pendapatan merupakan total pendapatan petani dalam satu kali musim panen dan diukur dalam rupiah